



UMP

## TUNAS

### JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

<http://journal.umpalankaraya.ac.id/index.php/tunas>

Volume 6 Nomor 2, Juni 2021 (70-79)



#### **Aktivitas Belajar Siswa Tema “Makanan Sehat” Melalui Pendekatan Saintifik Di Kelas V Sdn -5 Menteng Kota Palangka Raya Students Learning Activities In The “Healthy Food” Theme Through A Scientific Approach In Class V Of Sdn 5 Menteng Palangka Raya**

<sup>1</sup>Sri Endang Mugi Rahayu, <sup>2</sup>Roso Sugiyanto, <sup>3</sup>Rianti, dan <sup>4</sup>Lamiyang

<sup>1</sup>Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

<sup>3</sup>SD 5 Menteng, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

<sup>4</sup>SD 5 Menteng, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

#### ARTIKEL INFO

Diterima  
Mei 2021

Dipublikasi  
Juni 2021

#### ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berusaha memahami siswa belajar dan bagaimana informasi yang diperoleh dapat diproses dan dapat bertahan lama dalam pikiran siswa, untuk itu perlu diupayakan penerapan iklim belajar yang tepat. Dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan karena guru dari segi banyaknya maupun kualitasnya merupakan unsur yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pendidikan. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan diri dengan berbagai cara agar tujuan pembelajaran tercapai. Selama proses belajar mengajar berlangsung keaktifan siswa sangat kurang sekali dan terbatas. Hal ini menggambarkan belajar secara tradisional, dimana siswa hanya mendengar penjelasan dari guru sebagai satu-satunya sumber. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan Tema “Makanan Sehat” Melalui Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas V C SDN -5 Menteng Kota Palangka Raya dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Hasil penelitian aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I mendapat skor 2,61 dengan kategori cukup baik sedangkan pada siklus II aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 3,49 dengan kategori baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik sangat sesuai dan baik untuk digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Aktivitas siswa, pendekatan saintifik, tema makanan sehat

#### ABSTRACT

*The quality of education can be improved through various ways, for example by trying to understand how participants learn and how the information obtained can be processed and can students' remember, therefore it is necessary to create a learning atmosphere that is suitable for students' conditions. The teacher is one of the factors in the learning process who can determine the success of the learning process, especially in order to improve the quality of education. It is because the teacher is a factor who directly dealing with educational activities both in terms of quality and quantity. Teachers are expected to be able to improve the quality of themselves through various ways to achieve educational goals. During the learning process, student's activeness is very less and limited. This show that they used traditional learning, where students only hear explanations from the teacher as the only source. Learning with a scientific approach includes observing, asking, trying, reasoning, and communicating. The purpose of this study was to determine student activities during the learning process with the theme "Healthy Food" through a Scientific Approach to Class V C SDN -5 Menteng, Palangka Raya with 28 students. The results of the research on students activity in learning in the first cycle got a score of 2.61 with a fairly good category while in the second cycle the student's activity during learning increased to 3.49 with a good category, thus it can be concluded that the scientific approach is very appropriate and good to be used in each learning activity.*

*Keywords: Student activity, scientific approach, healthy food them.*

\*e-mail :  
sriendang@fkip.upr.ac.id

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, maka faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan pendidikan perlu mendapat perhatian yang lebih baik. Pada lembaga pendidikan formal (sekolah) kegiatan utama yang dilakukan adalah penyelenggaraan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan karena guru dari segi banyaknya maupun kualitasnya merupakan unsur yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pendidikan.

Memperhatikan guru merupakan faktor yang menentukan dalam peningkatan kualitas pendidikan yang berarti pula meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pembangunan, karena tanpa manusia yang berkualitas pembangunan sulit berjalan dengan baik, demikian pula dalam mencapai kemajuan pada taraf hidup yang lebih baik. Melalui peningkatan sumber daya manusia khususnya dalam kegiatan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan hal ini dapat dicapai. Untuk itu diperlukan adanya keinginan dari guru itu sendiri untuk mencoba memperbaiki dan mengembangkan kemampuannya melakukan dengan berbagai cara agar kompetensi guru akan berkembang, dengan harapan apabila kemampuan guru meningkat maka keberhasilan peserta didik akan lebih baik dan diharapkan hasil belajar peserta didikpun akan mengalami peningkatan.

Ber macam cara bisa kita lakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, contohnya dengan cara mengetahui cara peserta didik mendapatkan pengetahuan dan cara peserta didik mengolah pengetahuan, agar pengetahuan tersebut dapat bertahan lama di memori mereka. Maka, seyogyanya lingkungan pendidikan dibuat sesuai dengan

kondisi peserta didik agar diperoleh peserta didik dan alumni yang kreatif, inovatif, dan berkemauan untuk berkembang melalui pemanfaatan sumber belajar sehingga potensinya berkembang secara optimal.

Namun, kebanyakan yang kita temui di sekolah ialah peserta didik mendapatkan bahan pelajaran hanya sebatas dari penuturan guru dan buku teks saja, sehingga dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik sangat kurang dan terbatas. Hal ini menggambarkan bahwa mereka ,asih belajar secara tradisional, dimana peserta didik hanya mendengar penjelasan dari guru sebagai satu-satunya sumber. Sebagaimana kita ketahui, ketrampilan dan pengetahuan guru terbatas. Meskipun selama pembelajaran juga dipergunakan sumber belajar yang lain seperti buku teks, namun sumber belajar tidak terbatas pada buku saja, masih banyak sumber belajar lain yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan pihak yang sangat berpengaruh, atau istilahnya guru merupakan ujung tombak pendidikan. Kemampuan dan kewibawaan guru sangat menentukan keberlangsungan proses pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun dampaknya di luar kelas. Seorang guru diharapkan mampu membantu peserta didiknya dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan kewibawaan guru antara lain penguasaan materi yang akan disampaikan, penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, pengalaman dan keterampilan guru itu sendiri. hubungan guru dengan peserta didik maupun sesama guru dan unsur lain seperti kepala sekolah dan tata usaha maupun masyarakat sekitarnya yang terlibat dalam proses pendidikan.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa peserta didiknya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan

interaksi dalam proses komunikasi. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Dalam proses belajar guru menyampaikan pesan berupa ilmu. Proses komunikasi akan mencapai tujuan apabila kedua belah pihak-pengirim dan penerima dapat memiliki kesamaan pemahaman terhadap pesan dan informasi yang dikomunikasikan. Kegiatan belajar pada hakikatnya adalah sesuatu yang bersifat individual, namun didalam proses belajar dapat terlaksana dalam suatu kelompok atau klasikal. Tujuan dari proses pembelajaran biasanya dirancang untuk mencapai tujuan yang spesifik, yaitu membimbing seseorang agar memiliki kemampuan dan kompetensi tertentu. Lantas bagaimana pembelajaran bisa dikatakan sukses. Menurut Smith dan Ragan (2011) ada beberapa indikator yang dapat digunakan dalam menentukan kesuksesan sebuah proses pembelajaran, antara lain: efektivitas, efisiensi dan daya tarik.

Pembelajaran dikatakan efisien jika aktivitas pembelajaran yang berlangsung menggunakan waktu dan sumber daya yang relatif sedikit. Proses pembelajaran perlu dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah peristiwa yang menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan mempergunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik, karena peserta didik belajar tidak sebatas di dalam ruangan kelas saja. Di samping itu, pengetahuan lebih nyata dan kebenarannya lebih hidup karena peserta didik dapat mengalaminya secara langsung menggunakan dan memaksimalkan kemampuan panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Akan tetapi, bukanlah hal yang sederhana untuk membuat peserta didik bersemangat dan termotivasi dalam proses belajar, namun juga bukan merupakan hal yang mustahil. Sehingga, supaya peserta didik dapat termotivasi untuk

belajar dan aktif dalam proses belajar, seorang guru diharapkan menggunakan pendekatan atau metode tertentu dalam setiap pembelajaran yang sesuai dengan. Memilih pendekatan dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari agar terjadi korelasi/ kecocokan, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Salah satunya pendekatan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum adalah melalui pendekatan saintifik.

Salah satu kerangka ilmiah yang didukung oleh Kurikulum 2013 adalah Pendekatan saintifik. Tahap-tahap dalam pendekatan saintifik adalah bentuk adaptasi dari tahap-tahap ilmiah pada sains. Kegiatan pembelajaran dapat dipadukan dengan suatu proses ilmiah, oleh karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran memasukkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Mustiqon dan Nurdyansyah (2015) mengemukakan bahwa Pendekatan saintifik merupakan jembatan emas dalam perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Para ilmuan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductiv reasoning*) dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah. Tujuan dari pendekatan saintifik adalah memberi pengertian secara ilmiah kepada peserta didik dalam mengetahui, memahami, dan mempraktikkan apa yang sedang dipelajari. Sehingga dalam proses pembelajaran, peserta didik belajar dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran (Sudarwan, 2013).

Pendekatan Saintifik diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-

langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada hasilnya akan ada peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan motivator. Guru memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk mampu merekonstruksi kemampuan yang telah dimiliki. Selain itu guru juga harus mampu memotivasi bagi peserta didik untuk selalu aktif meraih prestasi. Dengan pendekatan saintifik diharapkan peserta didik memiliki kemandirian dalam belajar. Ketergantungan pada guru harus semakin dikurangi. Karena peserta didik bukan untuk memintarkan guru, melainkan untuk diri mereka sendiri. Kemandirian dalam memecahkan masalah yang ada dan memberikan solusi merupakan bekal kecakapan hidup bagi peserta didik. Setelah sekolah selesai peserta didik diharapkan memiliki kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang kuat dan mantap. Penelitian ini dilaksanakan bekerja sama dengan guru SD dengan harapan kegiatan ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan tema “makanan sehat” melalui pendekatan saintifik pada peserta didik kelas V C SDN -5 Menteng kota Palangka Raya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 3) penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara

bersama. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek atau peserta didik yang akan diteliti yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) observasi 4) refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kelangkah semula atau siklus berulang. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada tema “makanan sehat” melalui pendekatan saintifik pada peserta didik kelas V C SDN -5 Menteng kota Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan hanya dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan). Lembar pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dengan 2 orang guru. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dimulai dari siklus I dan berakhir pada siklus II. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis hasil observasi tentang keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan rata-rata dan kategori kemudian didiskripsikan. Dengan kategori dari 1 sampai 4, dengan rincian: a). skor 1 = kurang baik. b). Skor 2 = cukup baik. c). skor 3 = baik dan skor 4 = sangat baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan saat ini peneliti hanya melakukan penilaian di bidang pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran, tapi bukan berarti peneliti mengabaikan penilaian yang lainnya. Tes juga diberikan namun hanya secara lisan. Penelitian ini hanya fokus pada bagaimana aktivitas peserta didik

selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun tahap perencanaan tindakan pada siklus I peneliti bekerjasama (berkolaborasi) dengan guru-guru di SDN -5 Menteng terutama di kelas V. Terlebih dulu kami menyusun rancangan pembelajaran/skenario (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang akan digunakan saat pelaksanaan penelitian, kemudian kami menetapkan tanggal/jadwal pelaksanaan kegiatan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 September 2018 pada hari Senin pagi dimulai pukul 07.00 – 11.50 dan dilaksanakan selama satu hari. Adapun tahapan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.

### a. Kegiatan Pendahuluan

Kelas dimulai dengan dibuka dengan memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik, dilanjutkan dengan berdo'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Peserta didik yang diminta membaca do'a adalah peserta didik yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan peserta didik). Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memberikan arahan pentingnya pembiasaan

membaca/menulis/mendengarkan/berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Hari ini peserta didik akan menyaksikan video inspiratif "DIKI". Sebelum menonton tayangan Video guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak peserta

didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: Siapakah nama tokoh yang terdapat pada tayangan video tadi? Video tersebut menceritakan tentang apa? Kira-kira apa judul yang tepat untuk tayangan video tersebut? Apakah kamu ingin seperti Diki? Dan Apa yang terpikir olehmu setelah menyaksikan tayangan video tadi?

### b. Kegiatan Inti

Guru membuka pelajaran dengan meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan. Peserta didik mengingat kembali apa yang sudah dipelajari tentang sistem pencernaan. Guru bisa menggunakan kotak pertanyaan yang disajikan di buku peserta didik untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik. Selanjutnya guru membentuk kelompok antara 4 - 5 orang dan tiap kelompok diberi nama makanan khas dayak. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar dan membaca fungsi dari alat pencernaan kemudian peserta didik dapat mensimulasikan atau bermain peran sesuai dengan alat/organ yang diberikan guru pada masing-masing peserta didik. Pada saat tanya jawab peserta didik dapat menunjukkan letak organ pencernaan pada gambar yang dipasang. Dengan arahan guru, Peserta didik mensimulasikan alat pencernaan berdasarkan gambar yang dipegang masing-masing peserta didik di depan kelas secara bergantian sesuai urutannya (perkelompok).

Peserta didik mengamati gambar iklan media cetak, mengidentifikasi kalimat iklan, kata kunci, makna gambar iklan, dan target iklan. Secara berkelompok peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi jenis-jenis makanan khas Dayak minimal 5 jenis (misalnya: Kandas Sarai, Juhu Asem, Juhu Singkah, Juhu Kalakai, Tepe dawen Jawau dan lain sebagainya). Kemudian peserta didik menyebutkan berbagai nama sayuran dan ikan berdasarkan nama khas daerah Dayak yang biasa dikonsumsi di rumah dan yang diketahui. Hasil diskusi kelompok ini kemudian peserta didik mempresentasikan di depan kelas dan

kelompok yang lain dapat menanggapi. Kemudian guru menampilkan beberapa macam iklan baik dari media cetak/koran/pamphlet dan iklan lainnya termasuk gambar iklan yang terdapat pada buku peserta didik. Peserta didik mencoba menganalisis iklan media cetak yang disajikan dan mengemukakan pendapatnya bahwa iklan tersebut termasuk efektif atau tidak efektif peserta didik dapat memberikan tanggapan atau alasannya.

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya hari ini, tentang hasil belajar dan kesan pembelajaran hari ini. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan, dan penugasan di rumah membuat iklan tentang makanan khas Dayak dengan bahasa daerah Dayak Ngaju, untuk mengoptimalkan kerjasama, peserta didik dapat berbagi peran dan tugas dengan orang tuany di rumah. Menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan salah satu lagu daerah (Isen Mulang) untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. Diakhiri dengan Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik.

### 3. Observasi/Pengamatan

Data hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus I pada pendekatan saintifik untuk point-pintnya sebagai berikut :

#### a. Mengamati

Kegiatan mengamati yang terdiri (a) bagaimana antusias peserta didik mendapat skor 4 untuk kedua orang pengamat, (b) dengan memahami objek yang diamati oleh 2 (dua) orang pengamat mendapat skor 2 dan 3 dengan skor rata-rata 2,5. (c) mengemukakan secara konkrit hasil pengamatan dengan skor pengamatan rata-rata 2,8.

#### b. Menanya

Aktivitas peserta didik yang kedua menanya terdiri dari (a) peserta didik berani bertanya mendapat skor 2, (b) segera menjawab pertanyaan ketika diberikan pertanyaan mendapat skor 2. (c) bertanya secara variatif mendapat skor 2. Dapat disimpulkan pada aspek menanya hasil hanya mencapai cukup, ini berarti guru perlu memberikan kesempatan lebih banyak lagi pada aspek Menanya.

#### c. Mencoba

Pada saat peserta didik melakukan kegiatan mencoba hasil yang dicapai sudah baik, hal ini terlihat dari setiap pernyataan kedua pengamat pada aspek ini mendapat skor rata-rata 3 kecuali pengamat II memberikan skor untuk aspek antusias peserta didik saat mencoba mendapat skor 4, sehingga rata-rata untuk aspek mencoba mendapat skor rata-rata 3,16 yang berarti baik.

#### d. Menalar

Aktivitas peserta didik dalam bernalar terdiri dari (a) peserta didik mampu mengolah informasi yang diberikan mendapat skor 2, untuk kedua pengamat dan untuk pernyataan tentang (b) peserta didik tanggap dalam menghubungkan pengetahuan dan peristiwa pada kedua pengamat mendapat skor 2, sedangkan (c) pernyataan peserta didik dapat berpikir kreatif pengamat I memberikan skor 2 dan pengamat II memberikan skor 3, dengan demikian aktivitas peserta didik dalam menalar mendapat skor rata-rata 2, 15 dengan kategori cukup.

#### e. Mengkomunikasikan

Kegiatan aktivitas peserta didik (a) berani menyampaikan pendapat saat melaksanakan diskusi pada pengamat I mendapat skor 2 atau cukup, sedangkan pada pengamat II memberikan skor 3 atau baik. (b). kegiatan peserta didik saat bekerjasama dalam kelompok diskusi mendapat skor 3 baik untuk pengamat I maupun Pengamat II. (c) berani maju ke depan mempresentasikan hasil, terlihat semua peserta didik aktif mereka



semua bersemangat mau maju ke depan kelas dan pada aspek ini pengamat I dan pengamat II memberikan skor 3 atau baik.

## Siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan hasil refleksi pada siklus I maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan masukkan pada siklus I. Alur penelitian sama seperti siklus I.

### 1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan pada siklus II saat ini lebih focus pada perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan hasil refleksi yang telah disepakati. Adapun tahap perencanaan tindakan pada siklus II peneliti bekerjasama (berkolaborasi) dengan guru-guru di SDN -5 Menteng terutama di kelas V. Terlebih dulu kami menyusun rancangan pembelajaran/skenario (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang akan digunakan saat pelaksanaan penelitian, kemudian kami menetapkan tanggal/jadwal pelaksanaan kegiatan.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 September 2018 pada hari Jumat pagi dimulai pukul 07.00 – 10.45 dan dilaksanakan selama satu hari adapun tahapan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.

#### a. Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai dengan memberi salam kepada peserta didik, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik, dilanjutkan dengan berdo'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Peserta didik yang diminta membaca do'a adalah peserta didik yang hari ini datang paling awal datang ke sekolah. (Menghargai kedisiplinan peserta didik). Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.

Pembiasaan membaca/menulis/mendengarkan/berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Peserta didik akan menyaksikan video inspiratif "IBU DAN ANAK". Setelah menonton tayangan Video guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: Siapakah tokoh yang terdapat pada tayangan video tadi? Video tersebut menceritakan tentang apa? Kira-kira apa judul yang tepat untuk tayangan video tersebut? Apa yang terpikir olehmu setelah menyaksikan tayangan video tadi? Kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.

#### b. Kegiatan Inti

Guru membuka pelajaran dengan meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan. Peserta didik mengingat kembali apa yang sudah dipelajari tentang sistem pencernaan. Guru bisa menggunakan kotak pertanyaan yang disajikan di buku peserta didik untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik. Membentuk kelompok antara 4 - 5 orang dan tiap kelompok diberi nama makanan khas Dayak. (misalnya: Lantar, Rimbang, Ujau dan sebagainya). Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar organ-organ dan membaca lebih cermat lagi fungsi dari alat pencernaan. Dengan arahan guru, Peserta didik mensimulasikan alat pencernaan berdasarkan gambar yang dipegang masing-masing peserta didik di depan kelas secara bergantian sesuai urutannya (perkelompok).

Peserta didik mengamati gambar iklan media cetak, mengidentifikasi kalimat iklan, kata kunci, makna gambar iklan, dan target iklan. Guru menayangkan gambar-gambar masakan khas Nusantara sebanyak 34 Provinsi peserta didik diminta menyimak dan

mencatatnya, kemudian guru mengulang pertanyaan untuk meminta anak mengingat kembali akan kekhas masakan nusantara.

Secara berkelompok peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi jenis-jenis makanan khas Nusantara dan menuliskan minimal 5 jenis nama masakan dan menambahkan 5 jenis nama masakan khas dari Kalimantan Tengah (Dayak) misalnya: Kandas Sarai, Juhu Asem, Juhu Singkah, Juhu Kalakai, Tepe dawen Jawau dan lain sebagainya. Kemudian peserta didik menyebutkan berbagai nama sayuran dan ikan berdasarkan nama khas daerah Dayak yang biasa dikonsumsi di rumah dan yang diketahui peserta didik. Hasil diskusi kelompok ini kemudian peserta didik mempresentasikan di depan kelas dan kelompok yang lain dapat menanggapi.

Kemudian guru menampilkan beberapa macam iklan baik dari media cetak/koran/pamphlet dan iklan lainnya termasuk gambar iklan yang terdapat pada buku peserta didik. Peserta didik mencoba menganalisis iklan media cetak yang disajikan dan mengemukakan pendapatnya bahwa iklan tersebut termasuk efektif atau tidak efektif peserta didik dapat memberikan tanggapan atau alasannya. Berdasarkan hasil dari mengamati gambar iklan kemudian peserta didik diminta membuat iklan yang sesuai dengan kesepakatan kelompok. (peserta didik diberi kebebasan untuk membuat iklan, namun memasukkan kekhasan daerah) dan ditampilkan menjadi lebih menarik/efektif. Selanjutnya Guru meminta pada peserta didik menuliskan fungsi iklan baik di media cetak, TV, Radio yang disajikan maupun di sosial media. Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4.

### c. Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pembelajaran peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya hari ini, tentang hasil belajar dan

kesan pembelajaran hari ini. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan, dan penugasan di rumah membuat iklan tentang makanan khas Dayak dengan bahasa daerah Dayak Ngaju, untuk mengoptimalkan kerjasama, peserta didik dapat berbagi peran dan tugas dengan orang tuanya di rumah. Menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan salah satu lagu daerah (Isen Mulang dan Mahaga Lewu) untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. Diakhiri dengan Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik.

### 3. Observasi/Pengamatan

Data Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus II pada pendekatan saintifik untuk point-pointnya sebagai berikut :

#### a. Mengamati

Kegiatan mengamati yang terdiri (a) bagaimana antusias peserta didik mendapat skor 4 untuk kedua orang pengamat, (b) dengan memahami objek yang diamati oleh 2 (dua) orang pengamat mendapat skor 3 dengan skor rata-rata 3. (c) mengemukakan secara konkrit hasil pengamatan dengan skor pengamatan rata-rata 3. Berdasarkan tiga aspek kegiatan ini dapat disimpulkan rata-ratanya adalah 3,3 dengan kategori baik.

#### b. Menanya

Aktivitas peserta didik yang ke dua menanya terdiri dari (a) peserta didik berani bertanya mendapat skor 3, (b) segera menjawab pertanyaan ketika diberikan pertanyaan mendapat skor 3. (c) bertanya secara variatif mendapat skor 3. Dapat disimpulkan pada aspek menanya dengan skor 3,15 kategori baik.

#### c. Mencoba

Pada saat peserta didik melakukan kegiatan mencoba hasil yang dicapai sudah sangat baik, hal ini terlihat dari setiap pernyataan kedua pengamat pada aspek ini mendapat skor rata-rata 4, untuk aspek antusias peserta didik saat



mencoba mendapat skor 4, sehingga rata-rata untuk aspek mencoba mendapat skor rata-rata 4 yang berarti sangat baik.

d. Menalar

Aktivitas peserta didik dalam bernalar terdiri dari (a) peserta didik mampu mengolah informasi yang diberikan mendapat skor 3, untuk kedua pengamat dan untuk pernyataan tentang (b) peserta didik tanggap dalam menghubungkan pengetahuan dan peristiwa pada kedua pengamat mendapat skor 3, sedangkan (c) pernyataan peserta didik dapat berpikir kreatif pengamat I memberikan skor 3 dan pengamat II memberikan skor 3, dengan demikian aktivitas peserta didik dalam menalar mendapat skor rata-rata 3 dengan kategori baik.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan aktivitas peserta didik (a) berani menyampaikan pendapat saat melaksanakan diskusi pada pengamat I mendapat skor 4 (sangat baik) sedangkan pada pengamat II memberikan skor 4 atau sangat baik. (b). kegiatan peserta didik saat bekerjasama dalam kelompok diskusi mendapat skor 4 baik untuk pengamat I maupun Pengamat II. (c) berani maju ke depan mempresentasikan hasil, terlihat semua peserta didik aktif mereka semua bersemangat mau maju ke depan kelas dan pada aspek ini pengamat I dan pengamat II memberikan skor 4 atau sangat baik. Hasil kegiatan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siklus II dengan skor rata-rata 3,49 bila disimpulkan pada kategori baik. Berdasarkan paparan di atas bahwa aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilaksanakan di kelas VC SDN-5 Menteng ini dapat disimpulkan dengan kategori rata-rata baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan

keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Hasil penelitian aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I mendapat skor 2,61 dengan kategori cukup baik sedangkan pada siklus II aktivitas peserta didik selama pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 3,49 dengan kategori baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik sangat sesuai dan baik untuk digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin, (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Z (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Koestiyah (2008). *Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Belajar Mengajar, Teknik Penyajian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Mappa, Syamsu, (1994). *Teori Orang Dewasa*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Dikti.
- Mira dan Agung Riadin. 2016. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Padapeserta Didik Kelas V Sds Muhammadiyah Plus Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2014/2015*. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2:1(6-10).
- Musfiqon & Nurdyansyah (2015) *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nirzamia Learning Center.
- Sani. R A. (2017). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 13*. Jakarta; Bumi Aksara.

# TUNAS

*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

- Setiawan, M Andi dan Diplan Setiawan. 2018. Penelitian Tindakan Kelas Teori Serta Panduan Bagi Guru Kelas Dan Guru Bimbingan Konseling. Deepublish. 1:(67).
- Sudarwan, Damin (2013) *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Gramedi.
- Sudjana, Nana, (2006). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Suharsimi Arikunto (2008) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin, (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Lo13). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Gramedia.
- Usman Uzeir. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. Gramedia.